

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. (Rifa Hanifa Mardhiyah, dkk. 2021: 31) yang mengungkapkan bahwa Pendidikan merupakan kunci utama yang bertujuan memajukan sumber daya manusia (SDM) yang berkarakter dan cerdas keterampilan melalui, pengajaran, pelatihan, dan penelitian untuk lebih aktif dalam mengembangkan potensi generasi yang satu ke generasi selanjutnya. Aktivitas Pendidikan tersebut diselenggarakan pada seluruh jenjang pendidikan dasar sembilan tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan bertujuan untuk membantu peserta didik agar dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya.

Tujuan pendidikan Indonesia secara umum telah disebutkan didalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan fungsi pendidikan termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari pasal tersebut jelas bahwa pendidikan harus dilaksanakan guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk meningkatkan kecerdasan anak bangsa maka diperlukan suatu usaha yang dilakukan secara sadar yang meliputi bimbingan, arahan, dan latihan yang berlangsung disekolah dan juga luar sekolah untuk perkembangan kualitas diri kearah yang lebih baik. Salah satu ilmu yang harus dimiliki baik disekolah maupun di luar sekolah adalah ilmu matematika.

Matematika adalah ilmu yang mempelajari tentang logika berfikir dan bernalar. Oleh karena itu matematika digunakan sebagai alat bantu untuk mengatasi masalah-masalah pada bidang lainnya, Sehingga matematika mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan belajar matematika, maka siswa diharapkan mampu berfikir logis dan sistematis serta dapat mengatasi masalah sehari-hari. Matematika dapat dipandang sebagai suatu bidang studi yang menekankan pada kreativitas.

(Rohmah N.H dkk. 2019:2-3) berpendapat sebagai berikut:

“Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari siswa mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal. Mata pelajaran matematika adalah satu diantara mata pelajaran yang sangat vital dan berperan strategis dalam pembangunan IPTEK, karena mempelajari matematika sama halnya melatih pola inovatif dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan manusia tidak perlu diperdebatkan lagi “.

Begitu pentingnya matematika, namun kenyataan saat ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil studi *Programme for International Student Assessment*

(PISA) 2018 yang dirilis oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) menunjukkan bahwa Indonesia berada pada jajaran nilai terendah. Dalam kategori matematika, Indonesia berada pada peringkat ke-7 dari bawah (73) dengan skor rata-rata yang didapatkan adalah 379. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar matematika siswa SMP di Indonesia (Suryanti, dkk. 2023:376)

Berdasarkan hasil studi PISA 2018 terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah perilaku anak, kondisi belajar anak, latar belakang anak, cara mengajar. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa selama ini guru masih mengajar menggunakan cara yang biasa (ceramah) dan banyak didominasi serta masih berfokus pada guru sedangkan siswa hanya menjadi student centre (berpusat pada siswa). Dalam mengajar guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana mereka untuk belajar, guru juga menuntut mereka untuk menyelesaikan masalah, tapi jarang mengajarkan bagaimana mereka seharusnya menyelesaikan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VIII. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika karena ketika pembelajaran berlangsung kebanyakan siswa tidak bersungguh-sungguh mendengarkan penjelasan guru, sehingga ketika ditanya berkaitan tentang materi yang telah disampaikan siswa tidak bisa menjawab malah sebaliknya hanya diam. Ketika mengerjakan soal mereka tidak bisa menjawab dengan

benar. Karena dari awal pembelajaran memang siswa belum paham dengan baik.

Faktanya pembelajaran dikelas masih sangat monoton dan kurang menarik. Pembelajaran di SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah cenderung hanya berlangsung searah dengan melakukan pembelajaran dalam bentuk contoh soal. Meskipun guru telah mengaktifkan dengan memberikan tugas dan tanya jawab, tampaknya hal tersebut belum mampu memotivasi siswa dalam pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa masih rendah. Selain berakibat rendahnya hasil belajar siswa proses pembelajaran yang monoton dapat menyebabkan siswa merasa bosan, mengantuk, mengobrol dengan teman pada saat belajar di sekolah sehingga siswa menjadi kurang pasif dalam belajar.

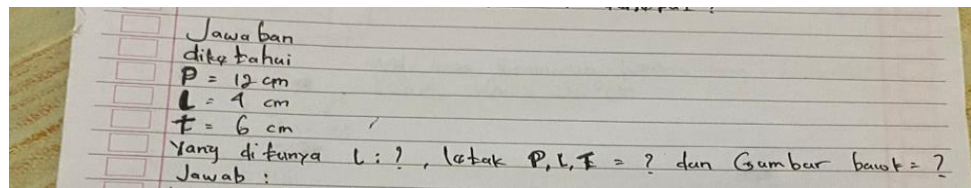
Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan di kelas VIII SMPN 10 Satap Ketungau Tengah pada tanggal 08 dan 09 Febuari 2023, Khususnya pada mata pelajaran matematika materi kubus dan balok diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil jawaban sebagian siswa yang mengalami kesalahan dalam menjawab pertanyaan.

Contoh jawaban siswa:

Gambarlah sebuah balok dengan Panjang 12 cm, lebar 4 cm dan tinggi 6 cm. Tentukan letak pajang, lebar dan tinggi dan hitunglah luas permukaan balok tersebut!

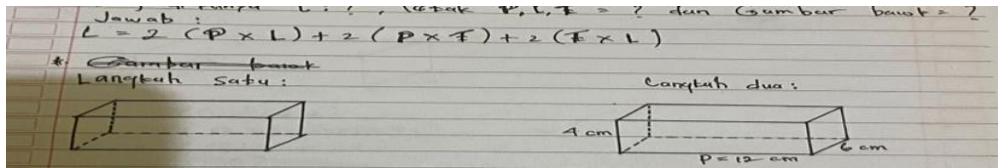
**Gambar 1.1 Soal Observasi**

Berdasarkan soal tersebut, siswa menggambarkan serta menentukan dan juga menghitung luas permukaan balok. Hasil jawaban siswa bermacam-macam, ada beberapa siswa dengan jawaban benar dan banyak siswa yang belum bisa menjawab soal dengan tepat. Berikut salah satu jawaban dari siswa.



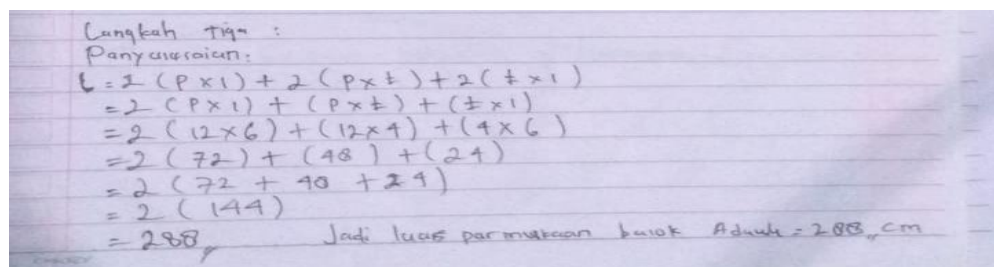
**Gambar 1.2 Jawaban siswa**

Pada gambar 1.2 Siswa sudah bisa “menyatakan ulang sebuah konsep” hal ini terbukti bahwa siswa dapat menuliskan apa yang di ketahui dan di tanyakan. Sedangkan “mengingat” siswa sudah bisa menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan. Akan tetapi siswa masih keliru dalam penulisan simbol dari yang diketahui tersebut, Seharusnya penulisan yang benar seperti berikut: P menjadi (p), L menjadi (l) dan T menjadi (t). Begitu pula pada “memahami” siswa juga bisa menentukan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal balok tersebut. Siswa sudah bisa menuliskan rumus luas permukaan balok, Walaupun masih banyak yang keliru dalam menuliskan simbol dari rumus luas permukaan balok. Seharusnya jawaban yang benar dari rumus luas permukaan balok adalah menggunakan simbol huruf kecil semua, Akan tetapi siswa menggunakan huruf kapital. Hal itu terbukti pada gambar berikut:



**Gambar 1.3 Jawaban siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengenai menyajikan konsep data berbagai representasi siswa mampu menentukan rumus akan tetapi siswa masih kesulitan dalam mendeskripsikanya ke dalam matematika. Sedangkan pada “penerapan” siswa mampu menemukan rumus luas permukaan balok, Akan tetapi siswa belum mampu mendefenisikan dalam bentuk penyelesaian matematika. Sedangkan pada “menganalisis”, merujuk pada jawaban siswa menentukan rumus dengan benar menentukan metode penyelesaian dengan benar dan menulis kembali informasi yang diketahui namun masih kesulitan dalam mendeskripsikan ke dalam bentuk penyelesaian. Dimana siswa belum mampu mengaplikasikan rumus luas permukaan balok, Akan tetapi untuk mengerjakan soal jawaban siswa masih kurang tepat terlihat dari jawaban siswa berikut ini:



**Gambar 1.4 Jawaban siswa**

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa mengenai “menyatakan penguasaan konsep” siswa belum mampu mendeskripsikan kedalam bentuk penyelesaian dengan benar sehingga dikatakan masih tergolong rendah.

“mencipta” siswa belum mampu mencantumkan jawaban sesuai apa yang diinginkan pada soal. Sedangkan pada “evaluasi” siswa belum mampu menjelaskan dengan tepat dalam menyelesaikan soal dan melakukan kesalahan dalam perhitungan sehingga siswa mendapat hasil yang kurang tepat. Hasil yang diharapkan adalah siswa dapat menentukan apa yang diketahui, ditanyakan dan menemukan rumus luas permukaan balok serta siswa dapat menggambarkan balok dan juga menentukan letak panjang, luas dan tinggi dari balok tersebut, untuk menyelesaikan soal balok sehingga siswa dapat mendeskripsikan kedalam bentuk penyelesaian. Berdasarkan dari hasil jawaban siswa yang peneliti dapatkan bahwa hasil belajar siswa berada pada kategori rendah.

Berdasarkan akar penyebab masalah tersebut, untuk meningkatkan hasil belajar dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif solusi yang dapat dilakukan adalah melalui *discovery learning model*. Menurut Hosana dalam (Prasetyo & Kristin, 2020a:15) *Discovery Learning model* adalah “merupakan model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam belajar dengan menemukan dan menyelidiki penyelesaian dari suatu permasalahan, sehingga hasil yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan”. *Discovery learning model* adalah model mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri.

Dengan penggunaan *Discovery Learning model* ini juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dalam berpikir. Kemampuan dalam berpikir mengisyaratkan bahwa terdapat situasi belajar dan mengajar yang dapat mendorong proses-proses yang menghasilkan mental yang diinginkan serta dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan menemukan sendiri dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan sehingga tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Menurut (Mukaramah dkk., 2020) *discovery learning model* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa.

Langkah *discovery learning model* yaitu: stimulus (*stimulator*), identifikasi masalah (*problem statement*), pengumpulan data (*data collecting*), pengolahan data (*data processing*), verifikasi (*verification*), dan generalisasi (*generalization*) (Marisya & Sukma, 2020:2194-2195) Tujuan *discovery learning model* adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan-keterampilannya seperti mengajukan pertanyaan dan menemukan mencari jawaban yang berasal dari keinginan mereka, mengumpulkan data, menganalisisnya, hingga mampu menarik suatu kesimpulan (Alfitry et al., 2020:31).

Pengoptimalan hasil belajar siswa melalui penerapan *discovery learning model* masih memerlukan media pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih ikut masuk dan berperan aktif dalam pembelajaran.

Media sederhana yang dapat menghilangkan keabstrakan materi salah satunya adalah Lembar Kerja Siswa (LKS), karena dengan adanya LKS siswa akan bekerja lebih terarah.

Menurut (Nur Prabawati dkk., 2019:38-39) LKS adalah lembaran kegiatan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa serta didalamnya berisikan informasi, kegiatan belajar, masalah, dan latihan soal dalam pembelajaran. Lembar kerja siswa (LKS) adalah lembaran yang berisi tugas-tugas yang biasanya berupa petunjuk atau langkah-langkah penyelesaian tugas yang harus dikerjakan siswa dan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dapat membantu guru dalam memfasilitasi proses belajar mengajar dan mengarahkan siswanya untuk dapat menemukan konsep melalui kegiatannya dalam kelompok kerja. Sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa akan meningkat dalam proses pembelajaran.

Menurut Gultom and Restuati dalam (Fuad Saifuddin dkk., 2020:77) Melalui model pembelajaran discovery learning mendorong siswa untuk belajar dengan sebagian besar melalui keterlibatan aktif siswa dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan untuk memiliki pengalaman melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri siswa sendiri.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul, “Meningkatan Hasil Belajar Siswa

Pada Materi Bangun Ruang Menggunakan *Discovery Learning Model* Berbantuan LKS di Kelas VIII SMPN10 Satap Ketungau Tengah.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka masalah fokus penelitian adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Ruang Menggunakan *Discovery Learning Model* Berbantuan LKS Di Kelas VIII SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah”.

Adapun secara khusus fokus penelitian ini adalah:

1. Penerapan *Discovery Learning Model* untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Materi kubus dan balok pada pelajaran matematika di kelas VIII SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah.
2. Peningkatan hasil belajar Siswa Pada Materi kubus dan balok Menggunakan *Discovery Learning Model* Berbantuan LKS di kelas VIII SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah.
3. Respon siswa terhadap penggunaan *LKS* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VIII SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

### **1. Pertanyaan Umum**

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka secara umum yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penerapan *Discovery Learning Model* berbantuan LKS

untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas VIII SMPN 10 Satap Ketungau Tengah.”

## 2. **Pertanyaan Khusus**

Untuk dapat mengetahui tujuan penelitian yang lebih spesifik maka peneliti merumuskan beberapa tujuan khusus yaitu untuk :

1. Bagaimanakah penerapan *Discovery Learning Model* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikelas VIII SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Discovery Learning Model* berbantuan LKS?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan *LKS* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dikelas VIII SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah.

## D. **Tujuan Penelitian**

### 1. **Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan pertanyaan penlitian diatas dapat diketahui tujuan penelitian berdasarkan secara umum yaitu “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan *Discovery Learning Model* dikelas VIII SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah”.

### 2. **Tujuan Khusus**

Untuk dapat mengetahui tujuan penelitian yang lebih spesifik maka peneliti merumuskan dengan beberapa tujuan khusus yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan *Discovery Learning Model* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas VIII SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan *Discovery Learning Model berbantuan LKS*.
3. Mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan *LKS* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas VIII SMP Negeri 10 Satap Ketungau Tengah.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis dan teoritis yaitu sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi siswa**

Meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran matematika dan melatih siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran matematika.

###### **b. Bagi Guru**

Memberikan alternatif lain bagi guru tentang strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dan Memberikan informasi kepada guru, bahwa peran keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melakukan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran.

d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi Lembaga dimasa yang akan datang dan dapat menjadi bahan referensi yang bersifat menunjang dan mendukung dalam melakukan penelitian ilmiah lainnya.

## 2. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika terutama dalam meningkatkan hasil belajar matematika melalui *Discovery Learning Model*.

## F. Defenisi Istilah

Untuk memahami istilah yang digunakan dalam suatu penelitian ini, maka perlu diberikan defenisi operasional terhadap beberapa istilah yang digunakan daalam kegiatan penelitian yaitu sebagai berikut:

### 1. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika materi kubus dan balok.

## 2. *Discovery Learning Model*

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah *Discovery Learning model*. Model pembelajaran penemuan (*Discovery Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

Berikut sintak dan langkah-langkah *Discovery Learning Model* :

1. Pemberian rangsangan (stimulation);
2. Pernyataan/Identifikasi masalah (problem statement);
3. Pengumpulan data (data collection);
4. Pengolahan data (data processing);
5. Pembuktian (verification); dan
6. Menarik simpulan/generalisasi (generalization).

## 3. LKS

LKS adalah lembaran berisi tugas-tugas guru kepada siswa yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Atau dapat dikatakan juga bahwa LKS adalah panduan kerja siswa untuk mempermudah siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini LKS yang dimaksud adalah LKS yang berisikan soal-soal yang akan dikerjakan oleh siswa dalam

proses pembelajaran dan juga materi yang termuat didalam LKS ini adalah materi kubus dan balok.

#### **4. Materi Pembelajaran**

Bangun ruang sisi datar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah mengenai bangun ruang kubus dan balok. Materi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pokok bahasan bangun ruang sisi datar meliputi pengertian, unsur-unsur, jaring-jaring, luas permukaan dan volume bangun ruang sisi datar (kubus dan Balok). Adapun kompetensi dasar yaitu sebagai berikut: (1) Menentukan unsur-unsur kubus dan balok, serta bagian-bagiannya, (2) Menentukan jaring-jaring kubus dan balok, (3) Menghitung luas permukaan dan volume kubus dan balok.